

Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Metode Penugasan di Sekolah Menengah Pertama

Arozatulo Bawamenewi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Nias

arozatulobawamenewi@unias.ac.id

Received: August 21, 2022

Revised: August 21, 2022

Accepted: August 22, 2022

Publish online: August 22, 2022

Keywords

application of assignment method,
Writing effective sentence

Contact

Correspondence author

 correspondence@autor

© 2022 The Author(s)

Abstract

The purpose of this study was to improve students' ability to write effective sentences through the assignment model. Writing is a thinking process skill in expressing ideas that are poured in written form to describe something (imaginative and factual). This thinking process includes the process of how ideas are generated, and is focused on certain ideas that are relevant and interrelated. Often found in learning, especially in Indonesian lessons, when the teacher asks students to write a sentence in front of the class, many students are less able to write both in terms of diction and in terms of the written language, this happens because students lack practice and do not have motivation. in doing activities in writing. Therefore, teachers need to find solutions to solve the problems mentioned above by using one of the learning methods, namely by using the assignment method to improve student learning outcomes in using effective sentences. Based on the problems mentioned above, the researchers are interested in raising the title of scientific research "Improving the Ability to Write Effective Sentences through the Assignment Method for Students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif melalui model penugasan. Menulis merupakan suatu keterampilan proses berpikir dalam mengungkapkan gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan sesuatu (imajinatif dan fakta). Proses berpikir ini mencakup proses bagaimana ide-ide dimunculkan, dan difokuskan pada ide-ide tertentu yang relevan dan saling terkait. Sering ditemukan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, ketika guru menyuruh siswa menuliskan sebuah kalimat di depan kelas, banyak siswa yang kurang mampu menulis baik dilihat dari segi diksi maupun dari segi bahasa yang dituliskan, hal tersebut terjadi karena siswa kurang berlatih dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan dalam menulis. Oleh sebab itu, guru perlu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut di atas dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode penugasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan kalimat efektif. Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ilmiah "Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Metode Penugasan di SMP.

Kata kunci: metode penugasan, menulis kalimat efektif

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan proses berpikir dalam mengungkapkan gagasan yang dituangkan

dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan sesuatu (imajinatif dan fakta). Proses berpikir ini mencakup proses bagaimana ide-ide dimunculkan, dan difokuskan pada ide-ide tertentu yang relevan dan saling terkait.





Tarigan (2005:21) mengatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu”.

Selanjutnya, Finoza (2006:131) mengatakan bahwa “Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicara”.

Dalam keterampilan menulis kalimat efektif memerlukan latihan agar memudahkan dalam memahami konsep serta pemahaman yang terkandung pada setiap pokok tulisan. Siswa yang aktif dalam keterampilan menulis akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasan tersebut dalam bentuk tulisan. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan latihan dan tugas kepada siswa agar mengembangkan pola pikirnya, mengemukakan ide dan pendapatnya dalam bentuk kalimat yang efektif.

Sering ditemukan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, ketika guru menyuruh siswa menuliskan sebuah kalimat di depan kelas, banyak siswa yang kurang mampu menulis baik dilihat dari segi diksi maupun dari segi bahasa yang dituliskan, hal tersebut terjadi karena siswa kurang berlatih dan tidak memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan dalam menulis. Oleh sebab itu, guru perlu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut di atas dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode penugasan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam menggunakan kalimat efektif.

Alipandie (1984:91) mengatakan bahwa “metode penugasan (resitasi) adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran”. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Metode penugasan ini dapat berbentuk tugas di kelas (lembar kerja), tugas proyek, tugas portofolio, tugas rumah, di sekolah dan lain-lain. Penugasan yang akan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ilmiah “Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Melalui Metode Penugasan di SMP”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membawa hasil apa-apa. Perumusan masalah atau *research questions* suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil belajar menulis siswa dengan menerapkan metode penugasan di SMP”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penyajian hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa menulis

- kalimat efektif melalui metode penugasan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada keaktifan dan sifat antusias siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan.

Kajian Pustaka

Pengertian Menulis

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia khususnya para siswa. Keterampilan pembelajaran menulis kepada siswa, dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, kritikan dan sebagainya.

Tarigan dalam Haryadi (1996:77) mengatakan bahwa "menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik". Selain itu, Deporter (2002:179) menyatakan bahwa menulis "adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)". Selanjutnya, ia mengemukakan tahap-tahap proses menulis yang efektif untuk semua jenis tulisan, yaitu:

- a. Persiapan yaitu melakukan pengelompokan (*clustering*) dan menulis cepat (*fastwriting*).
- b. Draft kasar yaitu pengeksplorasi dan pengembangan gagasan-gagasan;
- c. Memperbaiki artinya dari umpan balik, perbaiki tulisan tersebut dan bagikan lagi.
- d. Penyuntingan yaitu perbaiki semua kesalahan tatabahasa dan tanda baca.
- e. Penulisan kembali artinya masukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.
- f. Evaluasi artinya pemeriksaan apakah tugas menulis itu sudah selesai.

Mawadah (2011:62) mengatakan bahwa "menulis merupakan hasil kreatif manusia berupa segala ungkapan, ide, perasaan, pengetahuan dan pengalaman hidup yang dituangkan dalam bahasa tulis". Menulis merupakan sebuah proses dalam rangka menyampaikan sebuah

gagasan, pesan singkat, dan pendapat kepada pembaca dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis adalah menuangkan ide, pendapat, gagasan untuk disampaikan kepada pembaca atau pendengar dalam bentuk tulisan.

Tujuan Menulis

Setiap kegiatan memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada orang banyak. Begitu juga dalam keterampilan menulis. Tarigan (2005:30) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu karena ditugaskan bukan kemauan sendiri. Misalnya, siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman buku, membuat laporan pengamatan, notulen rapat, dan sebagainya.
- b. Tujuan *altruistik* (*altruistic purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk menyenangkan para pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, serta membuat hidup pembaca menjadi senang.
- c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional (*informational purpose*), maksudnya seseorang menulis sesuatu untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

Pengertian Kalimat

Kosasih (2003:44) mengatakan bahwa kalimat adalah "bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh". Selanjutnya, Rismawati (2011:44) mengatakan bahwa "kalimat merupakan bahasa terkecil dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang merupakan sebuah

ungkapan pikiran serta memiliki makna dari setiap struktur yang terbentuk. Selain itu, Kosasih (2006:125) mengatakan bahwa "kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasinya menunjukkan bagian-bagian itu sudah lengkap dan memiliki makna".

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki ciri-ciri yang dapat membangun sebuah gagasan yang dapat dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Ada beberapa ciri-ciri kalimat efektif yaitu:

- a. Kesatuan gagasan artinya memiliki subjek, predikat, serta unsur-unsur lain objek dan keterangan yang saling mendukung serta membentuk kesatuan tunggal. Contoh: *Di dalam keputusan itu merupakan kebijaksanaan yang dapat membantu keselamatanmu.* Kalimat ini tidak memiliki kesatuan karena tidak didukung oleh kehadiran subjek. Unsur *di dalam keputusan itu* bukanlah subjek, melainkan keterangan. Ciri bahwa unsur itu merupakan keterangan ditandai oleh keberadaan frase depan *di dalam* harus dihilangkan dengan demikian, kalimat itu menjadi: Keputusan itu merupakan kebijaksanaan yang dapat membantu keselamatan umum.
- b. Kesejajaran. Kalimat efektif harus memiliki kesejajaran (keparalelan). Artinya penggunaan bentukan kata atau frasa berimbuhan yang memiliki kesamaan (kesejajaran) baik dalam fungsi maupun bentuknya. Jika bagian kalimat itu menggunakan verba berimbuhan *di-*, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan *di-* lagi. Jika bagian kalimat itu menggunakan verba berimbuhan *meng-*, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan *meng-* lagi. Begitu pula dengan verba berimbuhan yang lainnya juga harus mengikuti kaidah tersebut di atas. Satu bagian kalimat berupa verba aktif, bagian kalimat yang lain juga harus berupa verba aktif. Demikian pula halnya jika satu bagian merupakan verba pasif, bagian lainnya pun harus merupakan verba pasif. Contoh Kakak menolong anak itu dengan dipapahnya ke pinggir jalan. Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak memiliki kesejajaran antara predikatnya yang satu menggunakan predikat aktif, yakni menggunakan imbuhan *me-(p)*, sedangkan yang satu lagi menggunakan predikat pasif, yakni menggunakan imbuhan *di-*. Kalimat itu harus diubah menjadi: Kakak menolong anak itu dengan memapahnya ke pinggir jalan. Atau Anak itu ditolong kakak dengan dipapahnya ke pinggir jalan.
- c. Kelogisan. Kalimat efektif harus mudah dipahami. Unsur-unsur pembentuknya harus memiliki hubungan yang logis atau dapat diterima oleh akal sehat. Susunan kalimat dianggap logis apabila kalimat itu mengandung makna yang bisa diterima akal dan bermakna sesuai dengan kaidah-kaidah nalar secara umum. Contohnya: Bunga-bunga mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya. Pemakaian kata bunga-bunga dalam kalimat di atas tidak perlu. Dalam kata mawar, anyelir, dan melati terkandung makna bunga. Kalimat yang benar adalah Mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya.
- d. Penekanan. Kalimat yang dipentingkan harus diberi penekanan dengan cara yakni:
 - 1) Mengubah posisi dalam kalimat, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat. Contohnya: Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.
 - 2) Menggunakan partikel, yakni penekanan bagian kalimat dapat menggunakan partikel *-lah*, *-pun*, dan *-kah*. Contohnya: Mereka pun ikut dalam perlombaan itu.
 - 3) Menggunakan repetisi, yakni dengan mengulang-ulang kata yang dianggap penting. Contoh: Dalam membina hubungan *antara* suami istri, *antara* guru dan murid, *antara* orangtua dan anak, *antara* pemerintah dan rakyat, diperlukan

- adanya komunikasi dan sikap saling memahami *antara* satu dan lainnya.
- 4) Menggunakan pertentangan, yakni menggunakan kata yang bertentangan atau berlawanan maksudnya dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan. Contoh: Budi tidak malas, tetapi rajin.
 - 5) Kepaduan (Koherensi) adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat antara lain kata, frasa, klausa, serta tanda baca yang membentuk S-P-O-Pel-Ket dalam kalimat. Contoh: Setiap pengendara mobil di kota Jakarta harus memiliki surat izin mengemudi.

Tujuan Metode Penugasan

Penggunaan metode pemberian tugas bertujuan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif, membiasakan berpikir komprehensif, memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran. Metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama (kolektif) maupun sendiri, melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, menumbuhkan suasana pembelajaran yang mengairahkan (rekreatif).

Kelebihan dan Kelemahan Metode Penugasan

Setiap metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajar di kelas memiliki kelemahan dan kelebihan begitu juga pada metode penugasan kelebihan dan kekurangan metode penugasan menurut Syaiful Bahri

1. Langkah-Langkah Metode Penugasan

Kegiatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada penerapan metode penugasan memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah tersebut menjadi acuan untuk di dalam kegiatan belajar mengajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:97-98) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode penugasan adalah:

1. Diberikan pembimbingan atau pengawasan dari guru.
2. Diberikan dorongan sehingga anak mau belajar.
3. Dikerjakan oleh siswa itu sendiri, tidak menyuruh orang lain.
4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Metode Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini di lapangan, maka adapun prosedur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Rencana, yaitu tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan sebagai solusi. Dalam penelitian ini rencana yang berupa pembelajaran menulis kalimat efektif.
- b. Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar menulis kalimat efektif dengan menggunakan metode penugasan. Selanjutnya, tindakan yang dilakukan guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Maksudnya melakukan perbaikan terhadap kesalahan siswa dalam menulis kalimat efektif.
- c. Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Kesalahan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, kegairahan siswa, tanggapan siswa, dijadikan sebagai pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus



menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam tiga siklus yaitu:

- a) Siklus pertama terdiri dari perencanaan yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran menulis kalimat efektif, menyiapkan blangko observasi. Tindakan terdiri dari menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum, mengajak siswa menulis kalimat efektif, menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi terdiri dari mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran, mengamati perilaku siswa saat menulis, mengamati penulisan kalimat efektif masing-masing siswa. Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
- b) Siklus kedua terdiri dari perencanaan yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan dengan menggunakan metode penugasan, memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif, menyiapkan blangko observasi dan evaluasi. Tindakan terdiri dari guru menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum, mengajak siswa menulis kalimat efektif, menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi terdiri dari guru mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran, mengamati perilaku siswa saat menulis, mengamati tulisan siswa dan hasil kerja siswa. Refleksi yaitu guru menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
- c) Siklus ketiga terdiri dari perencanaan yaitu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan dengan menggunakan metode penugasan, memadukan refleksi siklus II agar siklus III lebih efektif, menyiapkan blangko observasi dan evaluasi. Tindakan terdiri dari guru menjelaskan kegiatan

pembelajaran secara umum, mengajak siswa menulis kalimat efektif, menyimpulkan materi pembelajaran. Observasi terdiri dari guru mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran, mengamati perilaku siswa saat menulis, mengamati tulisan siswa dan hasil kerja siswa. Refleksi yaitu guru menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen berupa menulis kalimat efektif dan observasi. Tes kalimat efektif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis kalimat efektif (data kuantitatif) dan lembar observasi digunakan untuk mengamati objek tindakan (data kualitatif). Setelah data terjaring, maka data dianalisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif (tes menulis kalimat efektif) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Penskoran. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif.
 - b. Penjumlahan skor. Setelah lembaran hasil kerja siswa diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.
 - c. Penentuan Penilaian. Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala

lima. Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai ubah skala 5 (lima)		Keterangan gan
	0 - 4	E - A	
85 % - 100 %	4	A	Baik sekali
75 % - 84 %	3	B	Baik
60 % - 74 %	2	C	Cukup
40 % - 59 %	1	D	Kurang
0 % - 39 %	0	E	Gagal

Sugiono (2007:363)

Djamarah (2010:306) mengatakan bahwa dalam menganalisis data yang ada peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum

1. Kesatuan Gagasan dan Kepaduan	20
2. Kelogisan	20
3. Kehematian	20
4. Diksi	20
5. Isi Kalimat	20
Jumlah skor	100

1. Analisis data kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif, maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Pelaksanaan siklus I (Pertama) peneliti menempuh beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan terdiri dari menyusun satuan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar tentang menulis kalimat efektif dan menyiapkan blanko observasi kepada guru pengamat bidang studi Bahasa Indonesia.

2) Tindakan

Tindakan terdiri dari menjelaskan KBM secara umum, guru memperkenalkan

materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mengajak siswa tentang menulis kalimat efektif, serta guru menarik kesimpulan pada pembelajaran tersebut.

3) Evaluasi/observasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dengan tes menulis kalimat efektif terdapat beberapa orang siswa yang tidak dapat menulis kalimat efektif. Sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus pertama terdapat banyak siswa yang tidak aktif bahkan ada siswa yang mengganggu temannya, ribut pada saat pembelajaran berlangsung terlihat ada siswa yang mendapatkan nilai paling rendah 55 dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi hanya 65 dari hasil skor siswa dapat dirata-ratakan 59,21.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka persentase tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dapat diklasifikasikan seperti pada tabel di bawah ini:

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis kalimat efektif yaitu tingkat kemampuan cukup dengan jumlah siswa 20 orang dan persentase adalah 62,5 %, dan tingkat kemampuan kurang dengan jumlah siswa 12 orang dan persentase adalah 37,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif tergolong rendah hal ini terlihat pada hasil tes menulis kalimat efektif pada siklus pertama.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik persentase tingkat kemampuan siswa menulis kalimat efektif pada siklus pertama sebagai berikut:

4) Refleksi

Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan memperbaiki kelemahan untuk siklus

berikutnya yang telah disampaikan oleh guru pengamat.

Berdasarkan data dan hasil observasi dan tes menulis kalimat efektif maka ditemukan beberapa kelemahan antara lain yaitu:

- 1) Kurang menguasai kelas.
- 2) Penyampaian pembelajaran terlalu cepat.
- 3) Tidak menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.
- 4) Siswa kurang aktif karena tidak menguasai materi.
- 5) Banyak siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri untuk menanyakan kepada guru yang masih belum jelas.

Sebagai refleksi dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa maka guru harus mengadakan beberapa perbaikan antara lain:

- a. Guru perlu menguasai kelas.
- b. Penyampaian pembelajaran jangan terlalu cepat
- c. Menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa
- d. Siswa perlu aktif dalam menguasai pembelajaran yang disajikan oleh guru
- e. Perlu adanya rasa percaya diri kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas.

Dari hasil pembelajaran pada siklus I masih rendah maka perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan dalam perbaikan ini adalah agar guru bidang studi bisa memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar lebih bermanfaat dalam pribadi siswa itu sendiri.

a. Pembelajaran Siklus Kedua

Dalam pelaksanaan siklus ini peneliti menempuh beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan terdiri dari menyusun rencana perbaikan pembelajaran, memadukan refleksi siklus I dan II,

menyiapkan blangko observasi dan evaluasi di SMP.

- 2) Tindakan. Tindakan terdiri dari menjelaskan KBM secara umum dan menyampaikan hasil siklus pertama kepada siswa mengulas kembali materi yang telah lalu, menjelaskan kepada siswa pengertian menulis kalimat efektif melalui metode penugasan dan memberikan motivasi kepada siswa, menyuruh siswa untuk menulis kalimat efektif dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Evaluasi/observasi
Evaluasi/observasi terdiri dari mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa, memperhatikan tulisan siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus kedua ini, diketahui bahwa keaktifan dan motivasi siswa mulai ada karena siswa lebih diarahkan dan difokuskan untuk membahas tentang metode penugasan dalam keterampilan menulis kalimat efektif, dan mengajak siswa untuk berpikir terhadap masalah dan kenyataan untuk menyampaikan ide sebagai konsep untuk menuliskan kalimat efektif. Siswa mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, dan memberikan pertanyaan baik kepada teman-teman maupun kepada guru yang mengajar. Setelah dianalisis hasil tes menulis kalimat efektif diketahui bahwa kemampuan siswa meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 69,37. Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka persentase tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dapat diklasifikasikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Efektif pada Siklus Kedua

No	Klasifi kasi Nilai	Tingkat Kemam puan	Jumla h Siswa	Pers enta se
1.	85 % - 100 %	Baik Sekali	-	-
2.	75 % - 84 %	Baik Orang	8 Orang	25 %
3.	60 % - 74 %	Cukup Orang	24 Orang	75 %
4.	40 % - 59 %	Kurang		
5.	0 % - 39 %	Gagal	-	-
Jumlah			32	100
Orang				%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis kalimat efektif yaitu tingkat kemampuan baik dengan jumlah siswa 8 orang dengan persentase 25 %, tingkat kemampuan siswa cukup 24 orang dan persentase 75% dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis kalimat efektif tergolong cukup.

4) Refleksi.

Meskipun telah menunjukkan adanya kemajuan dalam aktivitas dan hasil menulis kalimat efektif, namun dirasa masih ada kelemahan sebagai hasil refleksi yaitu penggunaan waktu masih belum optimal, siswa kurang terkontrol, masih ada keraguan dalam diri siswa untuk mengungkapkan pendapat.



Oleh karena itu, hasil pembelajaran pada siklus ke II belum memuaskan, sebagai refleksi dari hasil observasi, guru harus mengadakan perbaikan pembelajaran sebagai berikut 1) menjelaskan dan mendemonstrasikan hal-hal yang diperhatikan pada materi menulis kalimat efektif , 2) mengoptimalkan waktu, 3) mengontrol siswa pada saat melakukan menulis kalimat efektif, 4) memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Siklus Ketiga

Pembelajaran pada siklus ini peneliti menempuh beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan terdiri dari menyusun pembelajaran perbaikan pada siklus II, mengoptimalkan waktu, menyiapkan blangko observasi dan evaluasi di SMP.

2) Tindakan

Tindakan terdiri dari menjelaskan KBM dan informasi siklus ke II, mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat pada pembelajaran sebelumnya tentang hal-hal yang belum dimengerti, guru menjelaskan kembali pelajaran sebelumnya tentang cara menulis kalimat efektif, selanjutnya guru memberikan contoh kalimat efektif kepada siswa dan siswa memperhatikan dan memahami contoh tersebut, kemudian guru membagikan lembar kertas jawaban kepada siswa untuk menuliskan kalimat efektif sesuai dengan petunjuk yang disampaikan guru bidang studi kepada siswa.

3) Observasi/evaluasi

Observasi terdiri dari mengamati perilaku siswa terhadap penulisan kalimat efektif , mengoptimalkan peran aktif seluruh siswa, mengamati tulisan siswa satu persatu, serta mengontrol siswa didalam kelas. Dari hasil evaluasi pada siklus ketiga diketahui ada peningkatan dalam

menulis kalimat efektif , ini terlihat dari nilai siswa 65 sampai 80. Dari hasil skor siswa tersebut nilai rata-rata 76,87. Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka persentase tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dapat diklasifikasikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Persentase Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Efektif pada Siklus Ketiga

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persen se
1.	85 % - 100 %	Baik Sekali	4 Orang	12,5 %
2.	75 % - 84 %	Baik	22 Orang	68,7 5 %
3.	60 % - 74 %	Cukup	6 Orang	18,7 5 %
4.	40 % - 59 %	Kurang	-	-
5.	0 % - 39 %	Gagal	-	-
Jumlah			32	100
Orang				%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis kalimat efektif adalah tingkat kemampuan baik sekali dengan jumlah siswa 4 orang dengan persentase 12,5 %, tingkat kemampuan baik dengan jumlah siswa 22 orang dengan persentase 68,75 % dan tingkat kemampuan cukup dengan jumlah siswa 6 orang dengan persentase 18,75 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis kalimat efektif sesuai dengan yang diharapkan.

4) Refleksi

Refleksi terdiri dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, menyusun laporan. Setelah mendapatkan data dari hasil tes menulis kalimat melalui metode penugasan dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam menulis kalimat efektif serta dapat mengoptimalkan waktu. Selain mendapatkan data dengan melihat hasil tes menulis kalimat efektif, menurut pengamatan langsung peneliti juga sebagai praktisi, setelah menerapkan metode penugasan peneliti melihat adanya motivasi siswa untuk belajar sendiri dan berpikir untuk dapat memberikan solusi pada pembelajaran tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5

Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Kalimat Efektif

No	Siklus	Nilai rata-rata siswa
1.	Pertama	59,21
2.	Kedua	69,37
3.	Ketiga	76,87

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dibuat grafik peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif melalui metode penugasan sebagai berikut:

Keaktifan dan Sifat Kooperatif Siswa

Setelah melakukan metode penugasan terhadap menulis kalimat efektif maka keaktifan siswa terlihat adanya peningkatan pada siklus kedua dan ketiga.

- a) Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus pertama terdiri dari aspek aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar dan aspek keterampilan kooperatif siswa terdapat 19

orang siswa yang aktif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil siklus pertama pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Keaktifan Siswa pada Siklus Pertama

Aspek Aktivitas

No	Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dan Keterampilan Kooperatif Siswa	Persentase
1.	19 Orang	59,37 %

b) Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus kedua terdiri dari aspek aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar dan aspek keterampilan kooperatif siswa terdapat 24 orang siswa yang aktif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil siklus kedua pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Keaktifan Siswa Pada Siklus Kedua

Aspek Aktivitas

No	Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dan Keterampilan Kooperatif Siswa	Persentase
1.	24 Orang	75 %

c) Keaktifan siswa pada pembelajaran siklus ketiga terdiri dari aspek aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar dan aspek keterampilan kooperatif siswa terdapat 28 orang siswa yang aktif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil siklus ketiga pada tabel di bawah ini:

Tabel 8

Keaktifan Siswa Pada Siklus Ketiga

Aspek Aktivitas



No	Aktivitas dalam Belajar dan Keterampilan Kooperatif Siswa	Siswa Kegiatan	Percentase
1.	28 Orang		87,5 %

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Metode penugasan dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kalimat efektif.
- 2) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.
- 3) Kalimat adalah suatu kesatuan pikiran yang merupakan pikiran yang kesatuan yang lebih tinggi atau yang lebih luas dari kalimat. Efektif adalah jenis kalimat yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta (benar-benar terjadi)
- 4) Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide, pendapat dalam bentuk tulisan.
- 5) Kemampuan menulis efektif adalah salah satu kegiatan seseorang untuk menuangkan ide, pendapat, gagasan kesanggupan seseorang dalam

menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga tulisan tersebut dapat dimengerti atau dipahami oleh pembaca.

- 6) Metode penugasan dapat menambah aktivitas siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif ini terlihat pada siklus kedua dengan rata-rata nilai siswa 69,37 dan siklus ketiga nilai rata-rata siswa adalah 76,87.
- 7) Pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan berbagai metode, strategi sebagai solusi dalam menangani kelemahan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mengingat keterampilan menulis salah satu bagian dari keterampilan lainnya yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sebagai guru mendorong siswa untuk belajar menulis dengan menggunakan kalimat efektif.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan berbagai metode, strategi sebagai solusi dalam menangani kelemahan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Mengingat keterampilan menulis salah satu bagian dari keterampilan lainnya yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sebagai guru mendorong siswa untuk belajar menulis dengan menggunakan kalimat efektif.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.

Asmani, Jamal Ma'amur, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Diva Press, Yogyakarta

- Bidaya, Liberty, 2008, *Kemampuan Menulis Kalimat Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gunungsitoli 2008*, Skripsi tidak diterbitkan program sarjana, IKIP Gunungsitoli, Gunungsitoli.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Finoza, Lamuddin, 2006, *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, Insan Mulia, "Tanpa Kota".
- Kokasih, 2004, *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, CV. Yrama Widya, Bandung.Mafrukhi, 2007, *Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta.
- Mawadah, Ade Husnul, 2011, *Panduan Pendidikan: Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, M2U, Jakarta Timur.
- Nurgiyantoro, Burhan, 1988, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, BPFE, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, 1988, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, BPFE, Yogyakarta.
- Nurhadi, dkk, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBM*, UM PRESS, Malang.
- Rismawati, Risma, 2011, *Kata, Kalimat dan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*, CV.Ghina walafafa, Jakarta Timur.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Somad, dkk, 2007, *Aktif dan Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*, Depdiknas, Jakarta.
- Sukaryana, Kasbolah, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, IKIP Malang, Malang.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur, 2005, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- Wijaya, Marlina, dan Honiatri Evis, 2004, *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SLTP*, Pustaka Setia, Bandung.